

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan

4.1.1 Kondisi Lokasi Kerja

4.1.1.1 Kantor

PT. Sumbawa Barat Mineral memiliki setidaknya tiga area kerja yaitu kantor, *coresheed*, dan area pengeboran. Untuk kantor berada di Jalan Raya Taliwang-Maluk, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat-Nusa Tenggara Barat seperti ditunjukkan ada Gambar 4.1. Kantor yang ditempati oleh PT. Sumbawa Barat Mineral dilengkapi memiliki beberapa fasilitas standar terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu antara lain , Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dan Kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K).



Gambar 4.1 Kantor PT. Sumbawa Barat Mineral

4.1.1.2 Perlengkapan Pendukung Keadaan Darurat

Proses kerja, produksi dan lingkungan kerja yang kompleks di perusahaan berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan keadaan darurat, akibat dari segala bentuk dan tingkat resiko atau bahaya apabila tidak dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan keadaan darurat, baik disebabkan bencana alam atau akibat dari kegiatan manusia dapat terjadi kapan saja tanpa bisa diduga. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki perencanaan tanggap darurat seperti penentuan lokasi titik kumpul (*Assembly Point*). Seperti ditunjukkan pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Sign Titik Kumpul Keadaan Darurat

4.1.1.3 Coreshed

PT. Sumbawa Barat Mineral memiliki fasilitas *coreshed* yang berfungsi sebagai gudang batuan atau tempat pengolahan batuan dari hasil pengeboran. Pada fasilitas *coreshed* dilakukan proses pemotongan, pengukuran hingga

proses pendeskripsian dan pendokumentasian terhadap batuan hasil pengeboran. Fasilitas *coreshed* seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.4 memiliki beberapa fasilitas terkait aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu antara lain Kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), Alat Pemadam Api Ringan (APAR), tempat berkumpul darurat (*emergency assembly point*), dan papan *sign* untuk kelengkapan APD yang dipersyaratkan seperti ditunjukkan pada gambar 4.5



Gambar 4.2 Lokasi Titik kumpul darurat *Coreshed* PT. Sumbawa Barat mineral

4.1.2 Perlengkapan Pelindung Keadaan Darurat

- Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) ialah upaya pertolongan serta perawatan untuk sementara agar korban kecelakaan keadaannya bisa lebih baik sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedic.



Gambar 4.3 Tas P3K

- Alat pemadam api ringan (apar) dijadikan sebagai salah satu proteksi kebakaran yang mudah serta ringan untuk di operasionalkan oleh satu orang pada saat awal terjadi kebakaran



Gambar 4.4 Alat Pemadam Api Ringan

- Sign Kelengkapan APD merupakan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang harus digunakan oleh para karyawan PT. Sumbawa Barat Mineral dalam melakukan pekerjaan atau memasuki area tertentu dilingkup PT. Sumbawa Barat Mineral.



Gambar 4.5 Sign Kelengkapan APD

4.1.3 Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) adalah merupakan persyaratan wajib yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam kaitannya pemenuhan aspek K3. Ketersediaan dan pemenuhan terhadap APD didasarkan pada jenis resiko pekerjaan yang ada. APD juga merupakan salah satu komitmen dalam operasional PT. Sumbawa Barat Mineral dimana detail jenis dan ketersediaan APD disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Ketersediaan APD di PT. Sumbawa Barat Mineral

No	APD	Ketersediaan APD		
		Ada	Tidak	Keterangan
1	Sepatu (<i>Boot safety</i>)	√	-	-
				

No	APD	Kesediaan APD		
		Ada	Tidak	Keterangan
2	Kacamata (<i>safety lasses</i>) 	√	-	-
3	Rompi safety (<i>safety vest</i>) 	√	-	-
4	Celana Tidak ada celana khusus yang digunakan oleh Karyawan PT. Sumbawa Barat Mineral. Celana yang digunakan celana Jeans tebal.	-	√	Tidak ada spesifikasi khusus Terkait jenis celana

No	APD	Kesediaan APD		
		Ada	Tidak	Keterangan
6	Masker 	√	-	-
7	Kotak P3K 	√	-	- 2 pcs kasaSteril - 4 roll Perban - 3 pcs sarung tangan latex - 1 botol etanol - 1 botol Ethylchloride
8	Alat Pelindung telinga (Ear Plagg) 	√	-	-

No	APD	Ketersediaan APD		
		Ya	Tidak	Keterangan
9	Alat Pelindung Telinga (<i>ear muff</i>) 	√	-	-
10	Face Shield <i>cutting core</i> 	√	-	-
11	Sarung Tangan <i>Cutting core</i> 	√	-	-

Jenis APD yang disediakan oleh PT. Sumbawa Barat Mineral berdasarkan jenis resiko pada setiap pekerjaan yang ada. Beberapa jenis resiko beserta jenis APD yang digunakan disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Komparasi Resiko Pekerjaan dan APD

Jenis Pekerjaan	Resiko Pekerjaan	APD
Pemotongan Batuan	- Terpapar debu - Kebisingan - Jari terpotong	- <i>Face shield</i> - <i>Ear muff / ear plug</i> - <i>Sarung tangan</i> - <i>Masker</i>

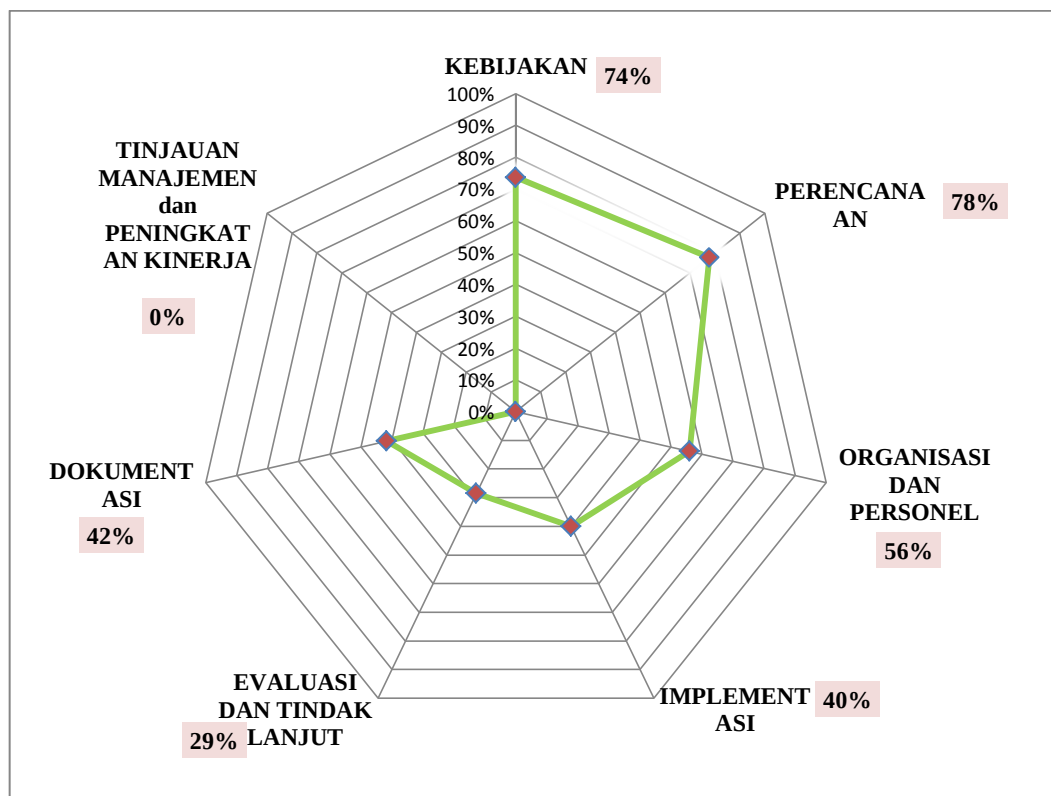
Alat Pelindung Diri digunakan oleh karyawan di PT. Sumbawa Barat Mineral sesuai dengan potensi resiko pekerjaan masing-masing. Lebih lanjut, APD juga akan dilakukan pergantian secara berkala jika ditemukan kerusakan sehingga menghilangkan fungsi APD dan tidak layak untuk digunakan.

4.1.3 Tinjauan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan

Ketentuan dan persyaratan terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) dilakukan berdasarkan Permen ESDM Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara dan Keputusan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Nomor 185.K/37.04/DJB/2019 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Keselamatan Pertambangan dan Pelaksanaan, Penilaian, dan Pelaporan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara dimana pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di PT. Sumbawa Barat Mineral. Tinjauan penerapan SMKP dilakukan secara general (mendekati proses identifikasi gap analysis) sehingga tidak berdifat detail seperti halnya audit SMKP dimana bukti pelaksanaan disiapkan oleh pihak Health Safety and Environment (HSE) PT. Sumbawa Barat Mineral. Dengan sifatnya yang merupakan identifikasi maka hasil

tinjauan yang dilakukan hanya berupa gambaran umum saja seperti diuraikan pada paparan dibawah ini.

Hasil tinjauan penerapan SMKP dilakukan berdasarkan 7 (tujuh) elemen yaitu Kebijakan, Perencanaan, Organisasi dan Personel, Implementasi, Evaluasi dan Tindak Lanjut, Dokumentasi, dan Tinjauan Manajemen dan Peningkatan Kinerja seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1 dengan nilai capaian adalah 48%.



Tabel 4.1 Tinjauan umum terhadap SMKP PT.SB

NO	ELEMEN	NILAI BOBOT ELEMEN	POINT MAX	TOTAL NILAI ELEMEN	% CAPAIAN	% TOTAL BOBOTAN
1	KEBIJAKAN	10%	19	14	74%	7,4%
2	PERENCANAAN	15%	18	14	78%	11,7%
3	ORGANISASI DAN PERSONEL	17%	59	33	56%	9,5%
4	IMPLEMENTASI	35%	120	48	40%	14,0%
5	EVALUASI DAN TINDAK LANJUT	15%	56	16	29%	4,3%
6	DOKUMENTASI	3%	12	5	42%	1,3%

NO	ELEMEN	NILAI BOBOT ELEMEN	POINT MAX	TOTAL NILAI ELEMEN	% CAPAIAN	% TOTAL BOBOTAN
7	TINJAUAN MANAJEMEN DAN PENINGKATAN KINERJA	5%	13	0	0%	0,0%
	TOTAL	100%	297		48%	48%

Detail temuan dari masing-masing elemen seperti dijelaskan pada paragraf dibawah ini :

Elemen I : Kebijakan

Pada bagian kebijakan yang di terapkan oleh PT. Sumbawa Barat Mineral total nilai elemen yang diperoleh adalah 14 elemen dari total point maksimal 19, dikarenakan adanya persyaratan pada elemen kebijakan yang belum terlaksanakan yaitu proses tinjauan kebijakan. Kebijakan belum dilakukan peninjauan secara berkala yang melibatkan pimpinan tertinggi perusahaan dan perwakilan karyawan/pekerja. Kebijakan telah ditetapkan dan dikomunikasikan kepada karyawan melalui lisan maupun tertulis dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh pekerja.

Elemen II : Perencanaan

Pada bagian perencanaan yang di terapkan oleh PT. Sumbawa Barat Mineral total nilai elemen yang diperoleh adalah 14 elemen dari total point maksimal 18, dikarenakan adanya persyaratan dalam elemen perencanaan yang belum terlaksanakan yaitu tidak adanya tinjauan terhadap IBPR (Identifikasi Bahaya Pengendalian Resiko) secara periodik (berkelanjutan) dan IBPR hanya disosialisasi di departemen internal saja. Sedangkan elemen yang sudah terpenuhi pada perencanaan yang diterapkan oleh PT. Sumbawa Barat Mineral yaitu penalaahan awal, manajemen resiko, identifikasi dan kepatuhan peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya yang terkait, serta rencana kerja dan anggaran keselamatan pertambangan.

Elemen III : Organisasi dan Personel :

Pada bagian organisasi dan personel yang di terapkan oleh PT. Sumbawa Barat Mineral total nilai elemen yang diperoleh adalah 33 elemen dari total Point maksimal 59, dikarenakan ada beberapa point perencanaan yang belum terlaksanakan yaitu :

1. Penunjukan Tenaga Teknik Pertambangan yang berkompeten belum ada tetapi penunjukkan untuk tenaga tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman kerja dan penunjukkan langsung oleh KTT (Kepala Teknik Tambang).

2. Pendidikan dan Pelatihan Serta Kompetensi Kerja

Tidak pernah dilakukan pendidikan dan pelatihan terhadap karyawan, sedangkan kompetensi kerja karyawan perusahaan mengidentifikasi melalui evaluasi pengalaman kerja.

3. Pengelolaan Administrasi Keselamatan Pertambangan

Dikarenakan tidak ditemukan adanya Buku tambang, Buku daftar kecelakaan tambang, Pelaporan keselamatan pertambangan, Dokumentasi kejadian berbahaya, kejadian akibat penyakit tenaga kerja dan penyakit akibat kerja, Dokumen dan laporan pemenuhan kompetensi dan persyaratan lainnya.

Selain itu belum dilakukannya Penyusunan, Penerapan, dan Pendokumentasian Prosedur Partisipasi, Konsultasi, Motivasi, dan Kesadaran Penerapan SMK3P (Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan) Minerba.

Elemen IV: Implementasi

Pada bagian implementasi yang di terapkan oleh PT. Sumbawa Barat Mineral total nilai elemen yang diperoleh adalah 48 elemen dari total Point maksimal 120, dikarenakan ada beberapa ketentuan dalam elemen perencanaan yang belum terlaksana antara lain yaitu :

1. Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Kerja yang terdiri dari :
 - Pelaksanaan Pengelolaan Bahaya Debu,
 - Pelaksanaan Pengelolaan Bahaya Kebisingan,

- Pelaksanaan Pengelolaan Bahaya Getaran,
- Pelaksanaan Pengelolaan Bahaya Pencahayaannya,
- Pelaksanaan Pengelolaan Kuantitas dan Kualitas Udara Kerja,
- Pelaksanaan Pengelolaan Iklim Kerja,
- Pelaksanaan Pengelolaan Bahaya Radiasi,
- Pelaksanaan Pengelolaan Faktor Kimia,
- Pelaksanaan Pengelolaan Faktor Biologi, dan
- Pelaksanaan Kebersihan Lingkungan Kerja

Tidak dilaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan kerja oleh perusahaan dikarenakan tidak memiliki tenaga ahli dalam bidang tersebut. Cara mengantisipasi dan meminimalisir bahaya yang akan timbul dengan cara tidak memberikan izin akses masuk ke area *coroshed* kecuali orang yang berkepentingan.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kesehatan Kerja

Pelayanan kesehatan kerja di PT. Sumbawa Barat Mineral belum memiliki fasilitas kesehatan tetapi PT ini bekerjasama dengan Pihak Puskesmas Kecamatan Taliwang seperti ditunjukkan pada gambar 4.5



Gambar 4.5 Pengecekan Kesehatan Karyawan PT. SBM

3. Pengelolaan Pekerja pada Tempat yang Memiliki Resiko Kesehatan Tinggi belum terlaksanakan, hal ini karena IBPR masih dalam proses identifikasi
4. Pengelolaan Rekaman Data Kesehatan Kerja PT. Sumbawa Barat Mineral, PT.SBM kemaren bekerja sama dengan PT. sangati dimana rekam medis dipeganga oleh pihak sangati
5. Pengelolaan Makanan, Minuman dan Gizi Pekerja tidak mengikuti standarisasi yang digunakan.
6. Diagnosis dan Pemeriksaan Penyakit Akibat Kerja tidak ada karena belum ditemukan adanya penyakit akibat kerja (PAK)
7. Pelaksanaan Pengelolaan KO Pertambangan meliputi belum memiliki kompetensi tenaga teknik untuk menguji kelayakan alat sarana dan prasarana, evaluasi laporan hasil kajian teknik pertambangan belum terlaksana karena belum melakukan proses evaluasi

Elemen V: Pemantauan, Evaluasi, Dan Tindak Lanjut

Pada bagian pemantauan evaluasi, dan tindak lanjut yang di terapkan oleh PT. Sumbawa Barat Mineral total nilai elemen yang diperoleh adalah 16 elemen dari total Point maksimal 56, dikarenakan ada beberapa point perencanaan yang belum terlaksana yaitu :

1. Pemantauan dan Pengukuran Kinerja Pengelolaan lingkungan kerja belum dilakukan
2. Pemantauan dan Pengukuran Kinerja Pengelolaan Keselamatan Operasi pertambangan belum ada proses evaluasi pengelolaan lingkungan kerja yang dilakukan oleh pihak perusahaan terkait.
3. Perusahaan tetap melakukan inspeksi tetapi belum maksimal dilaksanakan karena pihak perusahaan belum memiliki prosedur berkala.
4. Evaluasi kepatuhan Terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Persyaratan lainnya yang terkait belum dilakukan.
5. Penyelidikan Kecelakaan, Kejadian Berbahaya, Kejadian Akibat Penyakit Tenaga Kerja, dan Penyakit Akibat Kerja tidak dilakukan karena tidak ada insiden dan kejadian terkait terjadi di perusahaan tersebut.

6. Evaluasi Pengelolaan Administrasi Keselamatan Pertambangan tidak dilakukan karena tidak adanya Buku tambang, Buku daftar kecelakaan tambang, Pelaporan keselamatan pertambangan, Dokumentasi kejadian berbahaya, kejadian akibat penyakit tenaga kerja dan penyakit akibat kerja, Dokumen dan laporan pemenuhan kompetensi dan persyaratan lainnya.
7. Audit Internal Penerapan SMKPT Minerba atau SMKPT Khusus untuk pengolahan dan atau pemurnian belum dilakukan oleh auditor teridentifikasi.

Elemen VI: Dokumentasi

Pada bagian dokumentasi yang di terapkan oleh PT. Sumbawa Barat Mineral total nilai elemen yang diperoleh adalah 5 elemen dari total Point maksimal 12, dikarenakan ada beberapa point perencanaan yang belum terlaksana yaitu :

- Perusahaan belum memiliki manual SMKPT (belum update 1 januari 2021) yang ditandatangani.
- Perusahaan belum memiliki SOP dokumen kontrol (active and ariechave) dan belum adanya departemen khusus yang menangani dokumen kontrol tersebut karena prusaan ini baru melakukan proses eksplorasi yang baru berjalan 6 bulan.
- Belum melakukan penetapan jenis dokumen dan rekaman pihak perusahaan penetapan berupa file dokumen saja.

Elemen VII: Tinjauan Manajemen Dan Peningkatan Kinerja

Pada bagian Tinjauan Manajemen Dan Peningkatan Kinerja yang meliputi tinjauan penerapan SMKPT minerba, pendokumentasian catatan hasil tijaun manajemen, hingga tinjauan dilapangan PT. Sumbawa Barat Mineral belum melakukannya, dikarenakan proses kegiatan eksplorasi baru dilakukan/berjalan 6 bulan pertama.

4.2 Aspek Peluang Peningkatan Kinerja

Dalam kaitannya dengan peluang peningkatan kinerja maka sesuai dengan hasil penilaian umum yang dipaparkan pada sub-bab 4.1 bahwa peningkatan perlu

dilakukan pada semua elemen SMKPT terkait dengan operasional PT. Sumbawa Barat Mineral.

Adapun detail kegiatan yang dapat dilakukan sebagai bagian dari peluang peningkatan kinerja adalah antara lain sebagai berikut:

- Tinjauan manajemen harus dilakukan secara berkala oleh pimpinan tertinggi perusahaan dengan membahas hal-hal yang berkaitan dengan Keselamatan Kesehatan Kerja, dan Keselamatan Operasi Pertambangan.
- Menyusun semua dokumen yang terkait dengan Keselamatan Kesehatan Kerja, dan Keselamatan Operasi Pertambangan serta mengklasifikasikan dalam bentuk dokumen dan rekaman.
- Melakukan pengelolaan lingkungan kerja dengan melibatkan tenaga yang berkompeten.
- Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan lingkungan kerja.
- Melakukan penetapan tenaga operasional dan tenaga teknis pertambangan.
- Melengkapi semua dokumen administrasi pertambangan.
- Melakukan evaluasi secara berkala dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam penyusunan dan sosialisasi IBPR.
- Melakukan tinjauan kebijakan secara berkala sesuai dengan hasil tinjauan manajemen.